

Peran Komunitas Gereja terhadap Peningkatan *Self Awareness* untuk Mencegah Peningkatan HIV/ AIDS: Kajian Literatur

The Role of Church Community in Increasing Self Awareness to Prevent an Increase in HIV/AIDS: Literature Review

Elysabeth Sinulingga^{1, 3)}, Agung Waluyo²⁾, Sri Yona²⁾

¹Mahasiswa Program Doktorat Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Kampus FIK UI, Jl. Prof. Dr. Bahder Djohan, Depok, Jawa Barat – 16424

²Departemen Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Kampus FIK UI, Jl. Prof. Dr. Bahder Djohan, Depok, Jawa Barat – 16424

³Dosen Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan
Email: Elysabeth.sinulingga@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Orang yang terinfeksi dengan HIV (ODHA semakin meningkat jumlahnya di Kabupaten Karo setiap tahun. Oleh karena, semua wilayah kecamatan atau desa ikut menyumbangkan angka kejadian penyakit HIV/AIDS. Sementara program pencegahan HIV sudah ada dilakukan di KPA GBKP (Komisi Penanggulangan HIV/AIDS Gereja Batak Karo Protestan) tetapi belum terlihat pengaruhnya.

Metode: Kajian literatur dilakukan dengan menggunakan model PRISMA. Semua studi yang ditinjau adalah kuantitatif, dengan sebagian besar studi menggunakan studi cross sectional (14,29%), menggunakan tinjauan literatur (9,52%), menggunakan eksperimen (28,57), menggunakan quasi eksperimen (33,33%, dan menggunakan *Randomized Control Trial/RCT* (14,29%). Ukuran sampel bervariasi dari 134 hingga 1.444 peserta. Variabel dependen adalah pencegahan HIV/AIDS. Variabel yang tidak tergantung adalah anggota gereja, dukungan keluarga, dan peningkatan *self awareness*. Dari 1.173 artikel, 21 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang dipilih untuk penelitian ini. Artikel-artikel tersebut dikumpulkan dari 4 sumber basis data meliputi Proquest, EBSCO-CINAHL, Springer Link dan Google Scoler.

Hasil: Pencegahan HIV/ AIDS dipengaruhi oleh *self awareness* (18,1%), anggota gereja (9%), dukungan keluarga (54,5%), dan intervensi untuk mencegah HIV/AIDS (27,2%). Meskipun beberapa negara telah mengungkapkan bahwa promosi kesehatan dan pencegahan HIV/AIDS ditingkatkan dan kepedulian semua masyarakat untuk mengurangi stigma HIV/ AIDS.

Kesimpulan: Peningkatan pencegahan HIV/ AIDS dipengaruhi oleh peran anggota gereja, komunitas, dukungan keluarga, dan peningkatan *self awareness*.

Kata kunci: pencegahan HIV/AIDS, peran anggota gereja, *self awareness*, intervensi

ABSTRACT

Background: People infected with HIV (PIWH) are increasing in number in Karo Regency every year. Therefore, all sub-districts or villages contribute the incidence of HIV / AIDS. While the HIV prevention program already exists at KPA GBKP (Commission on HIV /AIDS Prevention of Batak Karo Protestant Church) but has not seen its effect.

Methods: Literature review are conducted using the PRISMA model. All studies reviewed were quantitative, with most studies using cross sectional studies (14.29%), using literature reviews (9.52%), using experiments (28.57), using quasi experiments (33.33%, and using Randomized Control Trial/RCT (14.29%). Sample sizes varied from 134 to 1444 participants. The dependent variable is HIV/AIDS prevention. Independent variables are church members, family support, and increased self-awareness. Of the 1173 articles, 21 that met the inclusion and exclusion criteria were selected for the study. The articles were collected from 4 database sources including Proquest, EBSCO-CINAHL, Springer Link and Google Scoler.

Result: HIV/AIDS prevention was influenced by self awareness (18.1%), church members (9%), family support (54.5%), and interventions to prevent HIV/AIDS (27.2%). Although some countries had revealed that the promotion of HIV/AIDS health and prevention was improved and the concern of all communities to reduce the stigma of HIV/AIDS

Conclusion: Increased HIV/AIDS prevention was influenced by the role of church members, community, family support, and increased self awareness.

Keywords: HIV/ AIDS prevention, role of church members, *self awareness*, intervention

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Jika HIV tidak ditangani dapat menyebabkan AIDS (*Acquired Immunodeficiency syndrome*), dimana virus menyerang sel darah putih manusia maka sangat rentan tubuh terhadap tertularnya penyakit (*Centers for Disease Control and Prevention*, 2014). Virus ini menyerang sel darah putih sehingga dapat merusak sistem kekebalan tubuh. Jika hal tersebut terjadi, maka tubuh menjadi rentan terhadap penyakit. Tubuh yang lemah dan tidak berdaya melawan penyakit menyebabkan berkembangnya kuman penyakit. HIV/ AIDS menular melalui kontak seksual yaitu terdapat pada cairan sperma dan cairan vagina, alat suntik yang terkontaminasi seperti penggunaan narkoba suntik, dan juga penularan melalui ibu ke janin (Shaluhiah et al., 2013).

Data laporan perkembangan HIV/AIDS di Indonesia triwulan IV (Oktober-Desember 2017), didapatkan bahwa jumlah kasus baru HIV sebanyak 14.640 orang, sementara jumlah kasus AIDS baru sebanyak 4.725 orang (Kemenkes, 2018). Sejak Januari hingga pertengahan akhir September 2019, orang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA) bertambah 71 orang

di Kabupaten Karo (Antara, 2018). Sepanjang tahun 2016, data ODHA RSU Kabanjahe ada sebanyak 102 orang yang terinfeksi HIVpositif. Sementara pada tahun 2017, ODHA bertambah sebanyak 94 orang, tahun 2018 bertambah sebanyak 98 orang. Jadi jika ditotal seluruhnya sejak tahun 2007 hingga 2018 yang terinfeksi HIV: 875 orang di Kabupaten Karo. Tahun 2019 ODHA baru berjumlah 118 orang, sehingga total 2007-2019: 993 orang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan di Kabupaten Karo angka prevalensi yang terinfeksi dengan HIV tetap meningkat setiap tahunnya, karena semua wilayah kecamatan atau desa ikut menyumbangkan angka kejadian penyakit HIV/AIDS. Sementara program pencegahan HIV sudah ada dilakukan di KPA GBKP (Komisi Penanggulangan HIV/AIDS Gereja Batak Karo Protestan) tetapi belum terlihat pengaruhnya.

Ketua umum Moderamen Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Pdt. Agustinus Purba & Kabid Diakonia Moderamen GBKP Pdt. Rosmalia br Barus mengatakan realita dalam kehidupan bermasyarakat, sifat saling peduli terhadap sesama sudah sangat menurun. Oleh karena itu diharapkan dapat lebih menumbuhkan lagi sifat saling peduli terhadap sesama,

membangun kerjasama yang baik, tanpa melihat latar belakang agama dan suku. GBKP telah menyiapkan rumah singgah untuk pasien ODHA, menyiapkan konseling yang dibutuhkan masyarakat Kabupaten Karo bagi pasien ODHA dan keluarga (Antara, 2019).

Dari permasalahan tersebut, perlu intervensi yang harus dilakukan sehingga membuat meningkatnya kesadaran diri bagi warga jemaat. Setiap tahun pemerintah dan gereja lokal di Kabupaten Karo sudah berupaya, tetapi tetap meningkat jumlahnya karena kurangnya *self awareness* atau kesadaran diri untuk mencegah HIV/AIDS tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan tinjauan sistematis dengan pencarian literatur yang komprehensif untuk mendapatkan artikel terkait, mengidentifikasi, dan menilai strategi intervensi untuk mengurangi stigma HIV di masyarakat dan meningkatkan *self awareness*. Tinjauan sistematis ini mencakup artikel dari 2010 hingga 2019 dan menggunakan diagram alur PRISMA (gambar 1). Data diperoleh dari Perpustakaan Online ProQuest, Springer Link, Google Scholar, dan jurnal nasional mulai dari 2010 hingga 2019

dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Daftar referensi artikel yang relevan dicari untuk menemukan artikel tambahan dalam tinjauan sistematis ini. Para penulis melakukan seleksi penelitian dalam beberapa tahap, sebagai berikut: 1. Menemukan artikel terkait dengan menggunakan "Preventif HIV/AIDS" dan "*self awareness*", "Church", "Intervensi *self awareness* HIV", sebagai kata kunci; 2. Mencari artikel dan abstrak yang sesuai dengan kriteria inklusi. Artikel lengkap yang relevan dengan kriteria inklusi diambil sebagai artikel utama dalam tinjauan literatur sistematis ini; 3. Peneliti menemukan artikel tambahan dalam daftar referensi kutipan artikel.

Ulasan dalam artikel mengikuti kriteria penelitian. Kriteria inklusi dari area penelitian ini) berdasarkan data penelitian, dengan desain eksperimental dan tinjauan sistematis; b) artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris; c) artikel yang diterbitkan dari 2010 hingga 2019. Kriteria ini didasarkan pada pertimbangan penulis mengenai pencegahan HIV dan meningkatkan *self awareness* terhadap HIV pada tahun 2016, karena juga terjadi pada orang dengan HIV. Para penulis sangat ingin melihat intervensi yang tepat untuk mengatasi pencegahan penularan

HIV/AIDS dan peningkatan *self awareness* setelah itu menjadi perhatian selama sepuluh tahun, dan efektivitasnya dalam menangani pencegahan penularan HIV/AIDS dan peningkatan *self awareness*; d) penelitian ini berfokus pada beberapa responden, mereka adalah (a) komunitas gereja, (b) keluarga dengan HIV, dan (c) orang dengan HIV/AIDS.

Kriteria Pencarian dan Inklusi Literatur

Pencarian secara sistematis pada database elektronik berikut ini yang diterbitkan sejak tahun 2010 dan 2019 dilakukan pada database Proquest, MEDLINE, CINAHL, *Google Scholar* dan *Springer Link*. Kata kunci yang dicari menggunakan kata kunci yang dipilih yaitu: “preventif HIV/AIDS”, “*self awareness*”, “instrument” dan “church”. Proses pencarian terbatas pada artikel berbahasa Inggris. Studi yang dipilih untuk kriteria inklusi memeriksa *self-awareness* dalam pencegahan HIV/AIDS dan peran gereja termasuk: (a) penilaian subyektif (kualitatif) atau obyektif, perubahan sejak anggota keluarga yang terkena HIV (data longitudinal); atau (b) skor terstandarisasi, kategorisasi anggota keluarga yang terkena HIV/AIDS yang bermakna secara klinis, atau perbandingan dengan norma atau

kelompok kontrol. Termasuk penelitian yang diselidiki keluarga atau anggota keluarga yang mengalami HIV/AIDS. Studi yang diterbitkan dalam bahasa selain Inggris dan non-empiris (yaitu, ulasan, laporan kasus, buku, ulasan buku, komentar, pedoman praktik, abstrak konferensi, dan disertasi) dikecualikan. Artikel tentang Peran anggota gereja dalam meningkatkan *self-awareness* untuk mencegah peningkatan HIV/AIDS. Daftar referensi dari makalah yang dipilih juga ditinjau untuk memastikan dimasukkannya semua makalah yang relevan.

Seleksi Studi

Proses penyaringan digunakan tiga fase. Pertama, peneliti melakukan pemilihan kumpulan 1173 artikel untuk mengidentifikasi artikel yang relevan. Penulis pertama dan kedua secara independen menyaring semua judul untuk keputusan tentang pengecualian dengan persetujuan satu sama lain. Penulis menemukan 1.043 artikel setelah menghapus artikel yang ditemukan duplikat. Kedua, artikel yang relevan pada awalnya diberi kode untuk menggambarkan abstrak pada artikel yang relevan (mis., Studi, populasi, sampel). Akhirnya, penulis pertama menyaring teks lengkap dari 367 studi yang tersisa untuk

melakukan inklusi abstrak. Akhirnya, peneliti memilih artikel yang membahas temuan tentang preventif HIV/AIDS, *self-awareness*, instrument dan *church*. Artikel dimasukkan untuk ditinjau lebih lanjut jika artikel membahas tentang preventif HIV/AIDS, *self-awareness*, instrument dan *church*. Penulis pertama menyaring teks lengkap dari 21 studi yang tersisa untuk keputusan akhir tentang inklusi, peneliti melampirkan 15 dari studi tersebut (lihat Gambar 1).

Ekstraksi Data

Penulis mengekstraksi data dari studi dengan cara yang sistematis dan terstandarisasi, meringkas karakteristik studi dan temuan umum pada lembar abstraksi (tersedia berdasarkan permintaan). Temuan penelitian diekstraksi dengan merangkum hasil dalam beberapa baris dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1. Pencarian Database

Tanggal Pencarian	Database	Tahun yang dicari	Studi yang ditemukan	Total
9-12-2019	Proquest	2010-2019	23	1173
9-12-2019	EBSCO	2010-2019	973	
10-12-2019	Springer	2014-2018	161	
10-12-2019	Link Google Scholar	2010	20	

HASIL

Bagian I: Karakteristik studi yang dilakukan kajian literatur

Tabel 2 merangkum metode dan temuan dari setiap studi yang ditinjau. Semua studi yang ditinjau adalah kuantitatif, dengan sebagian besar menggunakan studi cross sectional (14,29%), menggunakan tinjauan literatur (9,52%), menggunakan eksperimen (28,57), menggunakan *quasi experiment* (33,33%), dan menggunakan Randomized Control Trial (14,29%). Ukuran sampel bervariasi dari 134 hingga 1444 peserta.

Bagian II: Ringkasan Naratif dan studi yang telah ditinjau.

Review naratif ditemukan peran gereja, dukungan keluarga dan intervensi meningkatkan *self awareness* untuk mencegah HIV/AIDS. Pencegahan HIV/AIDS dipengaruhi oleh *self awareness* (18,1%), anggota gereja (9%), dukungan keluarga (54,5%), dan intervensi untuk mencegah HIV/AIDS (27,2%). Bisa dilihat di tabel 2. Peran gereja dan intervensi meningkatkan *self awareness* untuk mencegah HIV/AIDS. Temuan dari perspektif yang dapat disajikan dengan hasil penelitian kuantitatif.

Peran anggota Gereja

Anggota gereja ikut terlibat untuk mencegah HIV dengan berbasis Agama Kristen. Untuk menilai kelayakan pengembangan dan penerapan intervensi pencegahan HIV untuk meningkatkan kapasitas organisasi berbasis agama untuk menangani HIV / AIDS di kalangan anak-anak Afrika-Amerika berusia 11-19 tahun (Griffith.et.al., 2010).

Self awareness

Kesadaran diri (*self-awareness*) menggunakan skenario berbasis teater interaktif yang dikembangkan oleh mahasiswa sarjana yang terlatih untuk menyampaikan pesan yang membahas strategi pencegahan HIV/IMS, hubungan yang sehat, dan pengurangan stigma terhadap orang yang hidup dengan HIV / AIDS. Intervensi *Arts-based, Multiple component, peer-education* (AMP!) mendapat hasil $p=0,01$, signifikan kesadaran diri untuk mencegah HIV (Tamara Tanggart, 2016)

Dukungan keluarga

Dukungan keluarga dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk dukungan, dukungan psikologis dan dukungan sosial. Dukungan keluarga mengacu pada bantuan, dorongan, dan perawatan dari

keluarga yang diterima atau dirasakan oleh seseorang. Ketahanan keluarga melibatkan kemampuan yang lebih dalam mengelola kondisi stres, membawa beban, atau selamat dari cobaan/ujian yang mereka alami. Mendapatkan partisipasi dari semua pasangan suami istri (Griffith et al., 2010).

Intervensi mencegah HIV

Hasilnya mengungkapkan pengaruh intervensi relatif dari dukungan sosial, stigma dan kualitas hidup menurut tingkat pemberdayaan. Efek dari intervensi pada dukungan sosial, stigma dan kualitas hidup terus berlanjut pada 6 bulan terlepas dari tingkat pemberdayaannya (Dharma Nand Bhatta, 2016)

Tabel 2 Gambaran Peran Gereja dan intervensi meningkatkan *Self Awareness* untuk mencegah HIV/AIDS

No	Referensi	Tujuan	Desain	Sampel dan tempat	Intervensi/ <i>Measures</i>	Hasil
1	Griffith.et.al.(2010). <i>Your blessed health: a faith-based CBPR approach to addressing HIV/AIDS among African Americans. AID</i>	Untuk menilai kelayakan pengembangan dan penerapan intervensi pencegahan HIV untuk meningkatkan kapasitas organisasi berbasis agama untuk menangani HIV / AIDS di kalangan anak-anak Afrika-Amerika berusia 11-19 tahun	Kuantitatif, menggunakan kurikulum <i>the Your Blessed Heart 10,5 session.</i>	Studi dilakukan di 12 gereja; remaja berusia 11–19 tahun (n = 245); pasangan pendeta dewasa (n = 12	Pra / pasca-tes. Mulut: (1) Perilaku berisiko HIV; (2) riwayat IMS dan HIV / AIDS. Dewasa: (1) pengetahuan dan sikap tentang HIV / AIDS; (2) masa lalu atau masa lalu	1) Orang-orang muda dilaporkan puas dengan isi kurikulum. (2) Dibutuhkan lebih banyak pelatihan tentang keterampilan komunikasi dan negosiasi. (3) Mendapatkan partisipasi dari semua pasangan suami istri . (4) Secara keseluruhan, para pendeta senang dengan program ini
2	Wingood et al. (2011). <i>Comparative effectiveness of a faith-based HIV intervention for African American women: Importance of enhancing</i>	Untuk memeriksa keefektifan Progesteron (P4) untuk wanita, intervensi HIV berbasis agama	Kuantitatif- 2 lengan. Uji coba efektivitas komparatif	134 wanita Afrika-Amerika berusia 18-34 tahun: 73% adalah Baptis, 61,2% memiliki pasangan seksual utama, dan 78% melaporkan tidak menggunakan kondom selama hubungan seksual terakhir mereka	Data yang dikumpulkan pada awal, 3 dan 6 bulan pasca intervensi: Pengetahuan HIV, hambatan yang dirasakan untuk penggunaan kondom; <i>self efficacy</i> menegosiasikan seks aman, <i>self-efficacy</i> kondom, modal sosial keagamaan, nilai dan norma agama, menghubungkan kepercayaan, dan koping agama.	Progesteron (P4) untuk wanita memiliki efek yang signifikan secara statistik pada jumlah minggu wanita berpantang, pada semua mediator psikososial dan modal sosial keagamaan. P4 dan SISTA (<i>Sisters Informing sisters about Topics on AIDS</i>) memiliki efek signifikan pada penggunaan utama kondom yang konsisten dengan hasil utama dalam 90 hari terakhir
3	Tamara Tanggart (2016) <i>Arts-based, Multiple component, peer-education (AMP!): A Cross-site Analysis of</i>	menggunakan skenario berbasis teater interaktif yang dikembangkan oleh Mahasiswa sarjana yang terlatih untuk	Kuantitatif: Eksperimen	Peneliti menggunakan pre-test / post-test, desain studi kelompok kontrol untuk secara bersamaan menilai efek intervensi pada siswa	<i>Arts-based, Multiple component, peer-education (AMP!)</i> : Berbasis seni, Komponen berganda, Pendidikan sebaya adalah intervensi	Sampel post-test adalah 46% pria, 90% mengidentifikasi diri sebagai heteroseksual, 32% melaporkan menerima makan siang gratis atau berkurang, dan 49% Putih. Model struktural

No	Referensi	Tujuan	Desain	Sampel dan tempat	Intervensi/ <i>Measures</i>	Hasil
	<i>the Effects of a Theater-based Intervention on Adolescent Awareness, Attitudes, and Knowledge about HIV</i>	menyampaikan pesan yang membahas strategi pencegahan HIV/ IMS, hubungan yang sehat, dan pengurangan stigma terhadap orang yang hidup dengan HIV/ AIDS.		kelas sembilan di daerah perkotaan di California (N = 159) dan daerah pinggiran kota di North Carolina (N = 317).	HIV yang dikembangkan untuk remaja sekolah menengah	menunjukkan bahwa partisipasi dalam AMP! memperkirakan skor yang lebih tinggi pada pengetahuan HIV (p = 0,05), kesadaran HIV (p = 0,01), dan sikap HIV (p = 0,05) pada post-test.
4	Sergio BautistaArredondo, (2018). <i>Efficiency of HIV services in Nigeria: Determinants of unit cost variation of HIV counseling and testing and prevention of mother-tochild transmission interventions</i>	Biaya rata-rata tingkat fasilitas (atau biaya unit) layanan Konseling dan Pengujian HIV (HCT) dan Pencegahan Penularan Ibu-keAnak (PMTCT)	<i>Quasi experiment</i>	Desember 2014 dan Mei 2015 di 141 HCT, dan 137 fasilitas PMTCT, masing-masing. Tempat: Nigeria	Pelaku intervensi: peneliti yang terlatih. Pelaksanaan dalam penelitian ini memperkirakan biaya rata-rata tingkat fasilitas (atau biaya unit) layanan Konseling dan Pengujian HIV (HCT) dan Pencegahan Penularan Ibu-ke-Anak (PMTCT) dan penentu karakteristik variasi biaya satuan.	Hasil biaya rata-rata tertimbang per klien HIV-positif yang didiagnosis melalui layanan HCT adalah US \$ 130. Rata-rata tertimbang biaya per perempuan HIV-positif pada profilaksis di PMTCT, layanan adalah US \$ 858.
5	Helgar Musyoki, (2018). <i>Changes in HIV prevention programme outcomes among key populations in Kenya: Data from periodic surveys.</i>	Metodologi studi untuk survei pada tahun 2015 mirip dengan 2013–2014, menggunakan Metodologi Polling tahunan survei stan (PBS) yang dijelaskan sebelumnya.	<i>Quasi experiment</i>	Kenya National AIDS dan STI Control Program (NASCO) melakukan polling tahunan survei stan (PBS) pada tahun 2014 dan 2015 untuk mengukur hasil dari program pencegahan HIV nasional. Di Kenya	Pelaku intervensi: Peneliti Pelaksanaan; Metodologi studi untuk survei pada tahun 2015 mirip dengan 2013–2014, menggunakan metodologi Polling tahunan survei stan (PBS).	Hasilnya tingkat respons keseluruhan adalah 95% pada tahun 2015 dan 99% pada tahun 2014.

No	Referensi	Tujuan	Desain	Sampel dan tempat	Intervensi/Measures	Hasil
6	Joseph Perazzo, (2017) dengan judul <i>A Systematic Review of Health Literacy Interventions for People Living with HIV</i> .	Melakukan review sistematis untuk mengidentifikasi intervensi bertujuan mempromosikan keaksaraan kesehatan ODHA, untuk meninjau investigasi yang telah terjadi sejak diperkenalkannya Terapi antiretroviral sangat aktif.	<i>Quasi experiment</i>	Pencarian pada literatur berlangsung selama Oktober-Desember 2015. Artikel yang termasuk dalam tinjauan jika mereka diterbitkan antara tahun 1996 dan 2015	Melakukan review sistematis untuk mengidentifikasi intervensi bertujuan mempromosikan keaksaraan kesehatan pada ODHA.	Hasilnya tersisa sepuluh artikel secara menyeluruh ditinjau. Empat adalah studi yang menggambarkan berbagai intervensi, tapi tidak termasuk pengukuran keaksaraan kesehatan.
7	Xiaona Liu, (2014). <i>Behavioral and Psychosocial Interventions for HIV Prevention in Floating Populations in China over the Past Decade: A Systematic Literature Review and MetaAnalysis</i>	Untuk secara sistematis meringkas dan menilai efektivitas dari intervensi pencegahan HIV di kalangan populasi di Cina selama dekade terakhir	<i>Quasi experiment</i>	untuk secara sistematis meringkas dan menilai efektivitas dari intervensi pencegahan HIV di kalangan populasi di Cina selama dekade terakhir di Cina	Pelaku intervensi: peneliti Pelaksanaan: Peneliti melakukan pencarian sistematis di tiga database internasional untuk sastra yang diterbitkan antara tahun 2005 dan 2012.	Hasil meta-regresi menunjukkan bahwa intervensi memiliki secara signifikan kurang berhasil mengubah penggunaan kondom dalam kajian lebih baru (b, 0,14; 95% CI: 0.01, 0.27).
8	Hae-Ra Han (2018) Dengan judul <i>Intervensi pekerja kesehatan masyarakat untuk mempromosikan psikososial hasil antara orang-orang yang hidup dengan HIV review sistematis</i> .	untuk mengidentifikasi acak terkontrol yang diterbitkan dalam bahasa Inggris sebelum April 2017. 14 artikel memenuhi kriteria kelayakan orang yg hidup dengan HIV/AIDS	<i>Quasi experiment</i>	melakukan pencarian database PubMed, EMBASE, CINAHL, dan Cochrane	Peneliti melakukan pencarian database: untuk mengidentifikasi acak terkontrol yang diterbitkan dalam bahasa Inggris sebelum April 2017. 14 artikel memenuhi kriteria kelayakan	Hasilnya Intervensi CHW (<i>Community Health Worker</i>) telah tidak berpengaruh pada dukungan sosial dalam 2 dari 4 studi, dan stigma dalam 3 dari 4 studi. Tak satu pun dari CHW intervensi yang sukses dalam mengurangi gejala depresi antara PLWH.
9	Chindo Ibrahim Bisallah (2018). <i>Efektivitas intervensi</i>	Menerima pendidikan kesehatan	RCT (<i>Randomized Control Trial</i>)	Uji coba kontrol secara acak dilakukan dari Juli 2015 hingga Juni 2017.	Program penghasil nomor acak digunakan untuk mengalokasikan 226	Hasilnya tidak ada perbedaan yang signifikan sehubungan dengan karakteristik sosio-

No	Referensi	Tujuan	Desain	Sampel dan tempat	Intervensi/ <i>Measures</i>	Hasil
	pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan mengenai Tuberkulosis di antara pasien HIV di Rumah Sakit Umum Minna, Nigeria.				responden ke dalam dua kelompok. Kelompok intervensi menerima pendidikan kesehatan mengenai tuberkulosis menggunakan modul yang dikembangkan.	demografi, KAP responden dalam intervensi dan kelompok kontrol pada awal.
10	Dharma Nand Bhatta, (2016). Dengan judul Khasiat Intervensi Pemberdayaan Diri Nilai Sosial untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Orang yang Terinfeksi HIV yang Menerima Pengobatan Antiretroviral di Nepal: Sebuah uji coba terkontrol secara acak	Untuk meningkatkan kualitas hidup dari orang yang terinfeksi HIV menerima perawatan aniretroviral	<i>Quasi experiment</i>	Bulan september dan November 2014, 1.447 orang disaring, 132 diombang secara acak menentukan kearah satu kelompok	Para peserta secara acak dialokasikan untuk menerima enam intervensi mingguan sesi atau perawatan standar. Model efek campuran nonlinier dilakukan untuk memberikan kontribusi dalam pemberdayaan skor dari waktu ke waktu.	Hasilnya mengungkapkan pengaruh intervensi relatif dari dukungan sosial, stigma dan kualitas hidup menurut tingkat pemberdayaan. Efek dari intervensi pada dukungan sosial, stigma dan kualitas hidup terus berlanjut pada 6 bulan terlepas dari tingkat pemberdayaannya
11	Sumet Ongwandee (2018), Implementasi Uji, Perlakukan, dan Cegah Program HIV di antara pria yang berhubungan seks dengan pria dan wanita transgender di Thailand, 2015-2016	Terapi antiretroviral mengurangi risiko penyakit serius di antara orang yang hidup dengan HIV dan dapat mencegah penularan HIV	<i>Quasi experiment</i>	Cegah program HIV di antara pria yang berhubungan seks dengan pria (LSL) dan wanita transgender di 5 rumah sakit di 4 provinsi Thailand untuk meningkatkan tes HIV, membantu mereka yang menguji antiretroviral start positif terapi.	Peneliti merekrut LSL dan transgender wanita yang masuk ke klinik dan menggunakan intervensi berbasis teman untuk memperluas perekrutan. Peneliti menggunakan regresi logistik.	Hasilnya 16% adalah HIVpositif: 18% dari LSL dan 9% perempuan transgender; 86% memulai terapi anti-retroviral dan 46% peserta yang memenuhi syarat memulai profilaksis pra pajanan (PrPP)
12	Borna A. Nyaoke (2017). <i>Volunteer</i>	Penelitian ini bertujuan untuk	<i>Cross sectional,</i>	N = 304 relawan	Pelaku intervensi: peneliti yang terlatih: Data yang	Dari 281 relawan yang sehat dan tidak terinfeksi HIV yang

No	Referensi	Tujuan	Desain	Sampel dan tempat	Intervensi/ <i>Measures</i>	Hasil
	<i>motivators for participating in HIV vaccine clinical trials in Nairobi, Kenya</i>	mengurangi infeksi HIV baru sebesar 75% dan kematian terkait AIDS sebesar 25% antara tahun 2015 dan 201	deskriptif, dan campuran	Di Nairobi, Kenya	digunakan dalam penelitian ini adalah dari kuesioner yang diberikan pewawancara yang diberikan kepada peserta uji klinis vaksin HIV dan VPS.	berpartisipasi dalam penelitian ini; 38% dimotivasi oleh manfaat pribadi termasuk, 31% dimotivasi oleh manfaat kesehatan dan 7% dimotivasi oleh kemungkinan keuntungan finansial.
13	<i>Ellen W. MacLachlan (2016). "We Are Now Free to Speak": Qualitative Evaluation of an Education and Empowerment Training for HIV Patients in Namibia</i>	Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pelatihan pemberdayaan memengaruhi kapasitas pasien untuk terlibat dengan penyedia dan self-efficacy mereka untuk menjadi pasien aktif	RCT	N= menganalisis data dari 10 wawancara pasien mendalam dan 94 formulir evaluasi pelatihan Di klinik Antiretroviral (ART) di Namibia	Pelaku intervensi: peneliti yang terlatih: Tiga sesi pelatihan 2 jam mengenai partisipasi aktif, pemberdayaan pasien dan komunikasi diberikan kepada kelompok yang terdiri dari 4-8 orang dewasa yang baru memulai Antiretroviral (ART).	Sebagai bagian dari RCT, peneliti melakukan penelitian kualitatif ini untuk meningkatkan interpretasi temuannya dengan mengeksplorasi perspektif individu pasien tentang pengalaman pelatihan mereka melalui wawancara mendalam.
14	<i>Jie Liu (2015) The Influence of Social Support on Quality of Life of Men Who Have Sex with Men in China: A Preliminary Study.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk survei Quality of Life of Men Who Have Sex with Men (QOL MSM) China dan memeriksa hubungan antara kualitas hidup dan dukungan sosial dalam rangka memberikan informasi pencegahan HIV yang lebih efektif.	<i>Cross-sectional</i>	N= Survei cross sectional dilakukan dari September 2013 hingga Maret 2014 dari 438 LS di Huludao dan Kota Zhengzhou, China.	Pelaku intervensi: peneliti yang terlatih mensurvei the quality of life (QOL) dan mengeksplorasi pengaruh dukungan sosial pada QOL di MSM Cina. Formulir Survei Kesehatan Formulir Pendek (SF36) berisi 36 item dan domain pengukuran kualitas hidup terkait kesehatan dengan 8 skala	Sebanyak 453 LSL disurvei untuk penelitian dan 438 LSL menyelesaikan kuesioner (tingkat tanggapan: 96,7%). Skor PCS dan the quality of life (QOL) untuk individu yang lebih tua secara signifikan lebih rendah daripada untuk individu yang lebih muda ($p < 0,05$). <i>Scores for physical health (PCS) PCS, mental health Scores (MCS) dan Quality of life (QOL) dalam kelompok yang menikah lebih rendah daripada dua kelompok lainnya ($p < 0,05$).</i>

No	Referensi	Tujuan	Desain	Sampel dan tempat	Intervensi/Measures	Hasil
15	Xiaona Liu (2014) <i>Behavioral and Psychosocial Interventions for HIV Prevention in Floating Populations in China over the Past Decade: A Systematic Literature Review and Meta Analysis</i>	Penelitian ini bertujuan untuk secara sistematis merangkum dan menilai efektivitas intervensi pencegahan HIV pada populasi mengambang di Cina selama dekade terakhir	analisis sub kelompok dan metaregresi	Enam belas studi (dari 149) melibatkan 19 program yang berbeda dan total 10.864 peserta saat masuk dari 11 provinsi di China	Peneliti melakukan pencarian sistematis di tiga database internasional untuk literatur yang diterbitkan antara 2005 dan 2012 dengan penggunaan kondom.	Studi yang disertakan antara 2005 dan 2012 menunjukkan bahwa intervensi pencegahan HIV di antara populasi mengambang Cina dalam dekade terakhir hanya sedikit efektif dalam meningkatkan penggunaan kondom, tetapi relatif berhasil meningkatkan pengetahuan HIV dan mengurangi stigma.

PEMBAHASAN

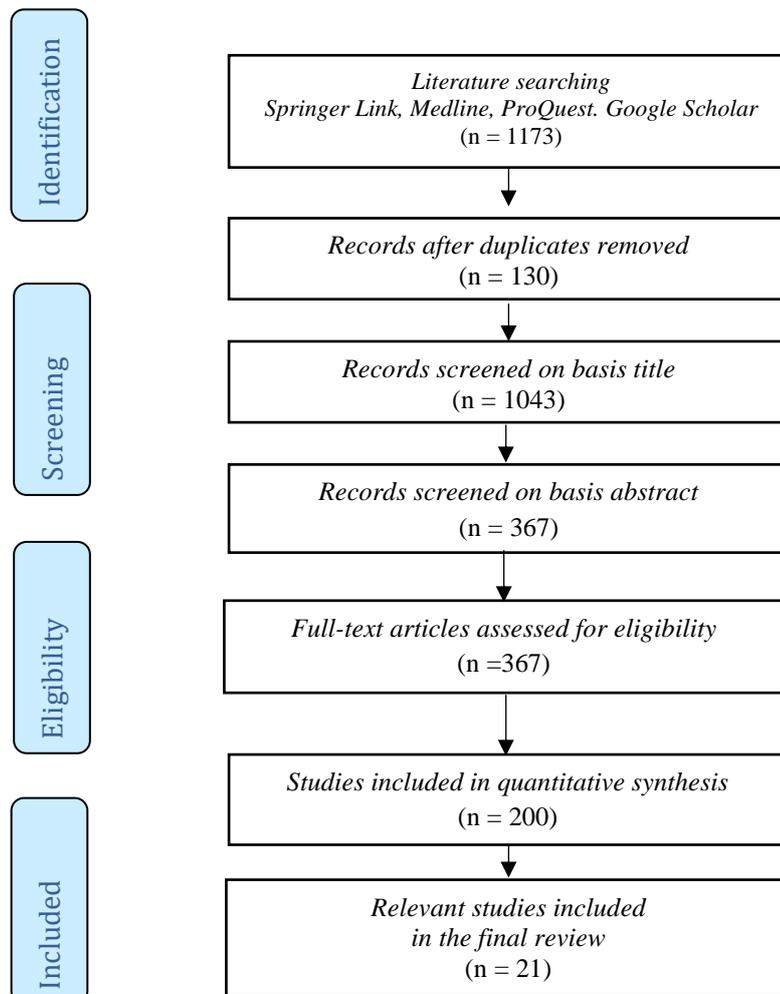
Merangkum metode dan temuan dari setiap studi yang ditinjau yang ada pada tabel 2 (terlampir), yaitu: 1. Semua studi yang ditinjau adalah kuantitatif, dengan sebagian besar studi menggunakan studi cross sectional (14,29%), menggunakan tinjauan literatur (9,52%), menggunakan eksperimen (28,57), menggunakan quasi eksperimen (33,33%, dan menggunakan *Randomized Control Trial* (14,29%). Ukuran sampel bervariasi dari 134 hingga 1444 peserta; 2. Intervensi biaya konseling HIV untuk menemukan bahwa komposisi biaya serupa di semua tingkat perawatan Sergio Bautista-Arredondo (2018), Borna A. Nyaoke (2017); 3. Intervensi pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS, pencegahan HIV/AIDS untuk mengurangi penularan angka HIV/AIDS, peningkatan pengetahuan tentang HIV, dan kepatuhan minum obat penderita HIV yaitu penelitian Griffeth et al. (2010), Musyoki et al (2018), Liu et al (2014), Perazzo et al (2017), Hae-Ra Han (2018), dan Rahima P. (2019); 4. Intervensi untuk meningkatkan *self awareness*, yaitu penelitian Wingood et al (2011) dan Tamara Tanggart (2016).

Model struktural menunjukkan bahwa partisipasi dalam AMP! memperkirakan skor yang lebih tinggi pada pengetahuan HIV ($p = 0,05$), kesadaran HIV ($p = 0,01$),

dan sikap HIV ($p = 0,05$) pada post-test. Kesadaran untuk mencegah HIV sangat signifikan setelah dilakukan intervensi. menggunakan skenario berbasis teater interaktif yang dikembangkan oleh mahasiswa sarjana yang terlatih untuk menyampaikan pesan yang membahas strategi pencegahan HIV / IMS, hubungan yang sehat, dan pengurangan stigma terhadap orang yang hidup dengan HIV / AIDS (Taggart et al, 2016).

Studi yang disertakan antara 2005 dan 2012 menunjukkan bahwa intervensi pencegahan HIV di antara populasi mengambang Cina dalam dekade terakhir hanya sedikit efektif dalam meningkatkan penggunaan kondom, tetapi relatif berhasil meningkatkan pengetahuan HIV dan mengurangi stigma. Untuk mencegah infeksi baru, intervensi pengurangan risiko seksual baru dengan mempertimbangkan perubahan situasi social ekonomi dan budaya populasi mengambang (Xiaona Liu, 2014). Oleh karena itu diperlukan intervensi yang dapat mengurangi atau mencegah peningkatan HIV baru dengan adanya kesadaran meningkatkan pengetahuan HIV dan mengurangi stigma. Salah satu yang diperlukan tindakan adalah dukungan keluarga. Orang yang hidup dengan HIV/AIDS memerlukan dukungan karena

penyakit ini bersifat kronis dan komprehensif (Li, et al, 2008).
 membutuhkan penanganan yang



Gambar 1. Alur diagram proses seleksi hasil studi

KESIMPULAN

Peningkatan pencegahan HIV/AIDS dipengaruhi oleh peran kepedulian anggota gereja, komunitas, dukungan keluarga, dan peningkatan *self awareness*. Keterbatasan dalam literatur saat ini menghambat kesimpulan mengenai dampak peduli keseluruhan masyarakat pada mencegah penularan HIV/AIDS. Penelitian lebih

lanjut yang dilakukan dari perspektif teori *caring* yang diperlukan untuk menutup kesenjangan dalam literatur, memperbaiki model caring keluarga, masyarakat dan gereja, dan memberikan panduan yang jelas untuk mengintegrasikan data ini ke dalam praktik klinis agar *self awareness* meningkat dan dapat menurunkan pencegahan HIV/AIDS.

REFERENSI

- Antara. (2019). Ada 9.362 kasus HIV/AIDS di Sumut. <https://sumut.antaranews.com/berita/261264/ada-9362-kasus-hiv-aids-di-sumut>
- CDC. (2014). HIV Transmission Risk. *Centers for Disease Control and Prevention*. 20 (june0, 2014. March 18, 2015. <https://doi.org/10.1097/QAD.000000000000298.4>
- Chindo Ibrahim Bisallah (2018). Effectiveness of health education intervention in improving knowledge, attitude, and practices regarding Tuberculosis among HIV patients in General Hospital Minna, Nigeria - A randomized control trial. PMID: 29470530. PMCID: PMC5823396. DOI: 10.1371/journal.pone.0192276
- Depertemen Kesehatan RI.(2010). Modul pelatihan konseling dan tes sukarela HIV (Voluntary Caoucelling and testing =VCT) untuk konselor profesional panduan peserta. Jakarta : Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Dharma Nand Bhatta, (2016). Efficacy of a Social Self-Value Empowerment Intervention to Improve Quality of Life of HIV Infected People Receiving Antiretroviral Treatment in Nepal: A Randomized Controlled Trial. *AIDS Behav* (2017) 21:1620–1631. <https://doi.org/10.1007/s10461-016-1546-z>
- Graves, J. C., Elyanu, P., Schellack, C. J., Asire, B., Prust, L., Prescott, M. R., ...Moberley, S. A. (2018). Impact of a Family Clinic Day intervention on paediatric and adolescent appointment adherence and retention in antiretroviral therapy : A cluster randomized controlled trial in Uganda, 679, 1–19.
- Griffith.et.al.(2010).Your blessed health: *a faith-based CBPR approach to ddressing HIV/AIDS among African Americans*. *AIDS Education and Prevention*, 22(3), 203–217, 2010 © 2010 The Guilford Press
- Hae-Ra Han (2018). eHealth Literacy in People Living with HIV: Systematic Review 2018 Sep 10;4(3): e64. PMID: 30201600. PMCID: PMC6231824. DOI: 10.2196/publichealth.9687
- Jayakumaran, J. S., Aaron, E., Gracely, E. J., Schriver, E., & Szep, Z. (2016). Knowledge , Attitudes , and Acceptability of Pre-Exposure Prophylaxis among Individuals Living with HIV in an Urban HIV Clinic, 1–11.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Laporan Situasi Perkembangan HIV/AIDS dan PIMS di Indonesia Januari-Maret 2017. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit ; Jakarta
- Li, Y, Scott, C.S, Yen, Y, and Bruce, K. 2008. Chinese Nursing Student HIV/AIDS Knowledge, Attitude and Practice Intentions. *Applied Nursing Research*, 21, 147 – 152
- Liu, X., Erasmus, V., Wu, Q., & Richardus, J. H. (2014). Behavioral and Psychosocial Interventions for HIV Prevention in Floating Populations in China over the Past Decade: A Systematic Literature Review and Meta- Analysis, 9(6). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0101006>

- Liu, J., Qu, B., Zhu, Y., & Hu, B. (2015). The Influence of Social Support on Quality of Life of Men Who Have Sex with Men in China: A Preliminary Study, 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0127644>
- Maclachlan, E. W., Potter, K., Hamunime, N., & Shepard-perry, M. G. (2016). “ We Are Now Free to Speak ”: Qualitative Evaluation of an Education and Empowerment Training for HIV Patients in, 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0153042>
- Musyoki, H., Bhattacharjee, P., Blanchard, A. K., Kioko, J., Kaosa, S., Anthony, J., ... Moses, S. (2018). Changes in HIV prevention programme outcomes among key populations in Kenya: Data from periodic surveys, 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0203784>
- Nyaoke, B. A., Mutua, G. N., Sajabi, R., Nyasani, D., Mureithi, W., & Anzala, O. A. (2017). Volunteer motivators for participating in HIV vaccine clinical trials in Nairobi , Kenya, 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0183788>
- Perazzo, J., Reyes, D., & Webel, A. (2017). A Systematic Review of Health Literacy Interventions for People Living with HIV. *AIDS and Behavior*, 21(3), 812–821. <https://doi.org/10.1007/s10461016-1329-6>
- Rahima P. (2019) Intervensi pada Pasien Dengan Penyakit HIV/AIDS : Systematic Review. *Jurnal Keperawatan BSI*, Vol. 7 No. 2 September 2019
- Sergio BautistaArredondo, (2018). *Efficiency of HIV services in Nigeria: Determinants of unit cost variation of HIV counseling and testing and prevention of mother-to-child transmission interventions.* PLoSONE13(9):e0201706. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0201706>
- Shaluhiyah, Z., Hasyim, H., Amiruddin, R., Syarifah, Nopriadi, Subirman, Mardjan, Momongan, N., Prabawa, A., Virani, D., Susanti, Y., Fikri, I.M., Suryoputro,A., Prijono, Leonita, E., Indrasari, W., & Siregar, K.N. (2013) Kurikulum dan Modul Penanggulangan HIV dan AIDS Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat. Komisi Penanggulangan AIDS Nasional : Jakarta
- Tamara, Taggart (2016). *Arts-based, Multiple component, peer-education (AMP!): A Cross-site Analysis of the Effects of a Theater-based Intervention on Adolescent Awareness, Attitudes, and Knowledge about HIV.* Published online: 8 April 2016 # Society for Prevention Research 2016. *Prev Sci* (2016) 17:544–553 <https://doi.org/10.1007/s11121-016-0645-4>. 31
- Wingood et al. (2011). Comparative effectiveness of a faith-based HIV intervention for African American women: *Importance of enhancing.* Published 4 November 2013. *Medicine, American journal of public health.* DOI:10.2105/AJPH.2013.301386